

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
GAYA PACARAN TIDAK SEHAT PADA REMAJA USIA
12-15 TAHUN DI KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU**

Leli Suriani¹, Irwan Effendi², Silvia Anita Yuningsih³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Insyirah Pekanbaru

ABSTRAK

Kasus aborsi, kehamilan dan hubungan seksual pranikah pada remaja karena gaya tinggi pacaran perilaku tidak sehat yang merupakan adaptasi dari pergaulan saat longgar, rasa ingin tahu dan teman-teman dari efek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak sehat gaya pacaran di usia remaja 12-15 tahun di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dilakukan pada bulan Agustus 2015-736 siswa SMPIT Azizziyah dan SMP 20 Pekanbaru dengan sampel 197 responden. Perilaku tidak sehat gaya pacaran pada remaja menunjukkan responden yang tidak perilaku berisiko 62,9% lebih dari risiko perilaku 37,1% dengan pengetahuan yang baik dari 67,5%, sikap positif 65%, 50,3% tidak paparan media pornografi, terpengaruh teman 58,9%, dan peran orang tua 66%. Hasil uji statistik penelitian menemukan bahwa ada yang signifikan antara perilaku tidak sehat gaya pacaran pada remaja dengan pengetahuan dengan nilai $p = 0,000$ dan teman-teman efek dengan nilai $p = 0,004$. Disarankan untuk Departemen Pendidikan dan Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dengan memberikan konsultasi tentang kesehatan reproduksi remaja, untuk sekolah dalam rangka meningkatkan pengetahuan bagi remaja dengan review dari mata pelajaran yang terkait dengan kesehatan reproduksi dan bagi peneliti selanjutnya meningkatkan penelitian yang berkaitan dengan Gaya pacaran perilaku tidak sehat pada remaja dengan metode penelitian dan variabel yang berbeda.

Kata kunci: perilaku tidak sehat Gaya pacaran pada remaja, pengetahuan dan teman efek

ABSTRACT

Cases of abortion, pregnancy and premarital sexual intercourse in adolescents because of the high style of courtship unhealthy behavior which is an adaptation of the intercommunication currently of loose, curiosity and friends of effect. The purpose of this study was to determine the factors associated with style courtship unhealthy behaviors in adolescents age 12-15 years in Tampan District of Pekanbaru City. This research is quantitative with cross sectional approach was conducted in August 2015 to 736 students SMPIT Azizziyah and SMP 20 Pekanbaru with a sample of 197 respondents. Style courtship unhealthy behavior in adolescents showed respondents who did not behaviors at risk 62,9% more than the risk behaviors 37,1% with good knowledge of 67,5%, positive attitude 65%, 50,3% not exposure to pornographic media, affected friend 58,9%, and the

role of parents 66%. Statistical test result of the research found that there are significant between style courtship unhealthy behaviors in adolescents with knowledge with p value = 0,000 and friends of effect with p value = 0,004. Suggested for Department of Education and Health to increase knowledge of adolescents by providing consultations on adolescent reproductive health, to the school in order to improve knowledge for adolescents with a review of the subjects related with reproductive health and for the next researcher enhance research related to the style courtship unhealthy behaviors in adolescents with research methods and the different variables.

Keywords: Style courtship unhealthy behaviors in adolescents, knowledge and friends of effect.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum, psikologis serta perkembangan kognitif dan sosial. Secara garis besar perubahan yang terjadi dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu perubahan yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik dan perubahan yang berhubungan dengan perkembangan karakteristik seksual diantaranya perubahan ciri-ciri seks, peningkatan emosional, ketertarikan dengan orang lain dan perubahan nilai (Desmita, 2010).

Menurut WHO remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang pada saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat individu tersebut mencapai kematangan seksual dan merupakan masa yang paling kritis bagi perkembangan pada tahap-tahap kehidupan selanjutnya. Jika seorang remaja tidak berhasil mengatasi situasi-situasi kritis dalam tahap perkembangan tersebut karena terlalu mengikuti gejala emosinya, maka besar kemungkinan akan terperangkap masuk kejalan yang salah. Kasus-kasus penyalahgunaan obat-obatan, penyalahgunaan seks,

dan kenakalan remaja lain, sering kali disebabkan oleh kurang adanya kemampuan remaja untuk mengarahkan emosinya secara positif (Sarwono, 2012).

Menurut Iswarati dalam Mulyati (2012), globalisasi dan derasnya arus informasi disatu sisi telah meningkatkan kemajuan diberbagai sektor pembangunan, tapi disisi lain menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang menyimpang karena adaptasi nilai-nilai baru yang datang dari luar dan memberi pengaruh terhadap gaya hidup termasuk perilaku pacaran dan perilaku seksual yang tidak sehat kepada remaja. Gaya yang merugikan cenderung banyak ditiru oleh remaja terutama oleh mereka yang tidak memiliki daya tangkal.

Istilah pacaran bagi kalangan remaja sudah bukan hal yang asing lagi. Bahkan banyak remaja memiliki anggapan bahwa kalau masa remaja adalah masa berpacaran. Jadi remaja yang tidak berpacaran justru dianggap sebagai remaja yang kuno, kolot, tidak mengikuti perubahan zaman dan dianggap kuper atau kurang pergaulan. Gaya pacaran remaja di zaman sekarang telah mengarah pada perilaku yang diluar batas, disinilah mulai muncul masa

pacaran yang didalamnya terkait perilaku seks untuk mengisi waktu senggang mereka dan tidak menutup kemungkinan untuk melakukan perilaku seks yang tidak semestinya mereka lakukan. Pacaran jenis ini merupakan pacaran yang tidak sehat karena memiliki dampak yang tidak baik bagi kesehatan reproduksi maupun kehidupan remaja baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual (Mightymax, 2012).

Seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2012). Contohnya adalah berpegangan tangan, berpelukan, cium pipi, cium bibir, masturbasi, petting, dan bersenggama (*sexual intercourse*).

Penelitian yang dilakukan Gatra dengan Laboratorium Ilmu Politik (LIP) Fisip UI terungkap pendapat remaja mengenai perilaku dengan lawan jenis atau pola percintaan dalam pacaran dianggap wajar jika sekedar berbincang sebanyak 99% responden, pegangan tangan 82%, berpelukan sebanyak 45,9%. Sedang yang menilai wajar cium pipi 47,3%, mencium bibir 22%, dan cium leher 11% (Admasari, 2013).

Badan koordinasi keluarga berencana nasional (BKKBN) mengatakan bahwa setiap tahun jumlah aborsi di Indonesia mencapai 2,4 juta jiwa dan parahnya, 800 ribu diantaranya terjadi dikalangan remaja (BKKBN, 2010). Dampak yang menonjol dikalangan remaja akibat gaya pacaran yang beresiko

adalah masalah seksualitas (seks pranikah, kehamilan tidak diinginkan dan aborsi), terinfeksi penyakit menular seksual (termasuk HIV/AIDS) dan penyalahgunaan NAPZA (Kemenkes, 2010).

Data Riskesdas 2010, pada kelompok umur 10-24 tahun telah menunjukkan bahwa 1,1% wanita dan 3% pada laki-laki telah melakukan hubungan seksual. Banyak faktor yang berhubungan dengan perilaku gaya pacaran pada remaja antara lain pengetahuan, sikap, keterpaparan media pornografi, pengaruh teman sebaya dan peran orang tua.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan April 2015 dengan wawancara kepada 3 orang responden yang merupakan siswa/siswi SMP di Kota Pekanbaru mengenai pacaran, didapatkan hasil bahwa kebanyakan dari responden sudah berpacaran dan sering mengunjungi tempat rekreasi maupun taman saat pacaran, mengenai kegiatan yang mereka lakukan saat pacaran yaitu mulai dari duduk berdua dan bercerita, pegangan tangan, mencium pipi dan merangkul, atau juga berpelukan. Hal ini dilakukan karena dianggap wajar oleh mereka.

Berdasarkan hasil observasi ini, peneliti mendapat gambaran bahwa siswa/siswi SMP di Kota Pekanbaru sudah melakukan perilaku gaya pacaran tidak sehat yang dimulai dengan berpegangan tangan, berpelukan dan mulai mencoba berciuman sehingga dikhawatirkan akan sampai pada perilaku seks yang lebih tinggi resikonya dan berbahaya bagi kesehatan reproduksi remaja yaitu perilaku berhubungan kelamin (*sex intercourse*). Menurut Iwan

dalam Pujiati (2010), perilaku ini dapat mengakibatkan berbagai masalah, misalnya masalah psikologis, hamil pranikah atau disebut dengan kehamilan tidak diinginkan, aborsi, infeksi menular seksual (IMS) dan penularan *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS).

Tingginya perilaku gaya pacaran beresiko pada remaja yang ditunjukkan dalam data diatas merupakan hasil dari adaptasi remaja terhadap pola pergaulan masa kini yang sangat bebas dan dipengaruhi juga oleh keingintahuan yang kuat serta pengaruh teman sebaya.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, terdapat 10 SMP di Kecamatan, Tampan Kota Pekanbaru. Peneliti melakukan penelitian di dua sekolah, yaitu di SMPIT Azizziyah dan SMPN 20 Pekanbaru. Alasan memilih kedua sekolah ini karena kedua sekolah tersebut memberikan izin kepada antara variabel independen dan dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi SMP kelas VII dan VIII yang bersekolah di SMPIT Azizziyah dan SMPN 20 Pekanbaru di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yaitu berjumlah 736 orang. Dalam penelitian ini jumlah sampel diperoleh sebanyak 197 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan pengolahan data menggunakan analisa univariat dan bivariat.

peneliti untuk melakukan penelitian, kedua sekolah ini berada di Kecamatan Tampan yang memiliki banyak tempat hiburan dan lokasi yang mendukung untuk tempat berpacaran disiang atau malam hari, perilaku pacaran anak sekarang juga cenderung lebih berani dan bersifat negatif, kemudian kedua sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian tentang perilaku gaya pacaran pada remaja, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kedua sekolah tersebut dengan judul "Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku gaya pacaran tidak sehat pada remaja usia 12-15 tahun di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional* dimana variabel independen dan dependen diukur pada waktu yang sama untuk melihat ada tidaknya hubungan

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku gaya pacaran tidak sehat pada remaja usia 12-15 tahun di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang dilaksanakan pada 22-25 Agustus 2015 yang didapatkan dari 197 responden.

Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	133	67,5%
2.	Kurang	64	32,5%

Jumlah	197	100 %
--------	-----	-------

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan jumlah 67,5% lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 32,5%.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Positif	128	65%
2.	Negatif	69	35%
Jumlah		197	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang memiliki sikap positif dengan jumlah 65% lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 35%.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keterpaparan Media Pornografi

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Tidak Terpapar	99	50,3%
2.	Terpapar	98	49,7%
Jumlah		197	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang tidak terpapar media pornografi dengan jumlah 50,3% lebih banyak dibandingkan responden yang terpapar media pornografi dengan jumlah 49,7%.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengaruh Teman Sebaya

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Berpengaruh	116	58,9%
2.	Tidak Berpengaruh	81	41,1%
Jumlah		197	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang terpengaruh pada teman sebaya dengan jumlah 58,9% lebih banyak dibandingkan responden yang tidak terpengaruh pada teman sebaya dengan jumlah 41,1%.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Berperan	130	66%
2.	Tidak Berperan	67	34%
Jumlah		197	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang berperan terhadap responden dengan jumlah 66% lebih banyak dibandingkan orang tua yang tidak berperan terhadap responden dengan jumlah 34%.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Gaya Pacaran

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Berisiko	73	37,1%
2.	Tidak Berisiko	124	62,9%
Jumlah		197	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perilaku gaya

pacaran remaja adalah kategori tidak berisiko sebanyak 62,9% lebih banyak dibandingkan perilaku yang berisiko dengan jumlah 37,1%.

Bivariat

Tabel 4.7 Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Gaya Pacaran Tidak Sehat

Pengetahuan	Perilaku Gaya Pacaran				Jumlah	P value
	Berisiko		Tidak Berisiko			
	F	%	F	%		
Baik	32	24,1	101	75,9	133	0,000
Kurang	41	64,1	23	35,9	64	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan baik tidak berisiko dengan perilaku gaya pacaran tidak sehat sebanyak 75,9% lebih banyak dari pada berisiko dengan jumlah 24,1%. Responden yang memiliki pengetahuan kurang tidak berisiko sebanyak 35,9% lebih kecil dari pada berisiko sebanyak 64,1%.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* < 0,05 yaitu 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku gaya pacaran tidak sehat pada remaja usia 12-15 tahun di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Tabel 4.8 Analisa Hubungan Sikap dengan Perilaku Gaya Pacaran Tidak Sehat

Sikap	Perilaku Gaya Pacaran	Jumlah	P value
-------	-----------------------	--------	---------

	Berisiko		Tidak Berisiko		F	%	P value
	F	%	F	%			
Positif	44	34,4	84	65,6	128	100	0,365
Negatif	29	42,0	40	58,0	69	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden memiliki sikap positif tidak berisiko dengan perilaku gaya pacaran tidak sehat sebanyak 65,6%, lebih besar dari pada berisiko dengan jumlah 34,4%. Responden yang memiliki sikap negatif tidak berisiko sebanyak 58,0% lebih besar dari pada berisiko sebanyak 42,0%.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* > 0,05 yaitu 0,365, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku gaya pacaran tidak sehat pada remaja usia 12-15 tahun di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Tabel 4.9 Analisa Hubungan Keterpaparan Media Pornografi dengan Perilaku Gaya Pacaran Tidak Sehat

Keterpaparan Media Pornografi	Perilaku Gaya Pacaran				Jumlah	P value
	Berisiko		Tidak Berisiko			
	F	%	F	%		
Tidak Terpapar	43	43,4	56	56,6	99	0,086
Terpapar	30	30,6	68	69,4	98	

Keterpaparan Media Pornografi dengan Perilaku Gaya Pacaran Tidak Sehat

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden tidak terpapar media pornografi dengan perilaku yang tidak berisiko terhadap gaya pacaran tidak sehat sebanyak 56,6% lebih besar dari berisiko sebanyak 43,4%. Responden yang terpapar media pornografi tidak berisiko terhadap gaya pacaran tidak sehat sebanyak

69,4% lebih besar dari pada berisiko sebanyak 30,6%.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* > 0,05 yaitu 0,086, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Keterpaparan Media Pornografi dengan perilaku gaya pacaran tidak sehat pada remaja usia 12-15 tahun di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Tabel 4.10 Analisa Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Gaya Pacaran Tidak Sehat

Pengaruh Teman Sebaya	Perilaku Gaya Pacaran				Jumlah		<i>P value</i>
	Berisiko		Tidak Berisiko				
	F	%	F	%	F	%	
Berpengaruh	33	28,8	83	71,6	116	100	0,004
Tidak Berpengaruh	40	49,4	41	50,6	81	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa teman sebaya yang berpengaruh tidak berisiko terhadap gaya pacaran tidak sehat sebanyak 71,6%, lebih besar dari pada berisiko sebanyak 28,8%. Teman sebaya yang tidak berpengaruh tidak berisiko terhadap gaya pacaran tidak sehat sebanyak 50,6% lebih besar dari pada teman sebaya yang tidak berpengaruh berisiko sebanyak 49,4%.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* < 0,05 yaitu 0,004 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku gaya pacaran tidak sehat pada remaja usia 12-15 tahun

di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Tabel 4.11 Analisa Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Gaya Pacaran Tidak Sehat

Peran Orang Tua	Perilaku Gaya Pacaran				Jumlah		<i>P value</i>
	Berisiko		Tidak Berisiko				
	F	%	F	%	F	%	
Berperan	43	33,1	87	66,9	130	100	0,146
Tidak Berperan	30	44,8	37	55,2	67	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang berperan dengan perilaku responden tidak berisiko terhadap gaya pacaran tidak sehat sebanyak 66,9%, lebih besar dari pada yang berisiko sebanyak 33,1%. Sedangkan orang tua yang tidak berperan tidak berisiko terhadap gaya pacaran tidak sehat sebanyak 55,2% lebih besar dari pada yang berisiko sebanyak 44,8%.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* > 0,05 yaitu 0,146, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku gaya pacaran tidak sehat pada remaja usia 12-15 tahun di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak (67,5%) dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan kurang (32,5%). Analisis Bivariat

menunjukkan bahwa perhitungan *chi square* diperoleh *p value* < 0,05 yaitu 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku gaya pacaran tidak sehat pada remaja usia 12-15 tahun di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Admasari, dkk (2013) tentang hubungan pengetahuan tentang pacaran dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Dari hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang pacaran dengan perilaku seks pranikah pada remaja dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan *p value* = 0,000 dengan hubungan positif dan tingkat hubungannya kuat yaitu sebesar 0,791.

Sedangkan penelitian Yuzisca tentang hubungan pengetahuan dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks bebas remaja menunjukkan hasil yang berbeda dimana penelitian ini menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pada remaja dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan *p value* = 0,115.

Menurut Notoadmodjo (2014) bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Sikap

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa responden

yang memiliki sikap positif lebih banyak (65%) dibandingkan responden yang memiliki sikap negatif (35%). Analisis Bivariat menunjukkan bahwa perhitungan *chi square* diperoleh *p value* > 0,05 yaitu 0,365, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku gaya pacaran tidak sehat pada remaja usia 12-15 tahun di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati (2012) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku gaya pacaran pada siswa SMU X dan MAN Y. Hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pacaran berisiko dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan *p value* = 0,339. Pada hasil penelitian ini justru siswa yang tidak bersikap positif yang berperilaku pacaran berisiko. Ini menunjukkan bahwa seseorang berperilaku pacaran yang berisiko tidak selamanya sesuai dengan pengetahuan dan sikapnya karena perilaku seseorang tergantung motivasinya dan peluang untuk melakukannya.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan chandra (2012). Hasil penelitian mendapatkan adanya hubungan sikap remaja dengan perilaku seksual remaja.

Menurut Notoadmodjo (2014), Sikap adalah pendapat dan keyakinan seseorang terhadap suatu obyek atau situasi yang disertai perasaan tertentu sehingga memberikan dasar kepada individu untuk memberikan respon atau berperilaku dalam cara yang dipilihnya. Faktor yang

mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap seksual individu meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu, dimana individu menerima, mengolah dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar. Faktor eksternal merupakan yang berasal dari luar individu, berupa stimulus untuk membentuk dan mengubah sikap.

Keterpaparan Media Pornografi

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa responden yang tidak terpapar media pornografi lebih banyak (50,3%) dibandingkan responden yang terpapar (49,7%). Analisis Bivariat menunjukkan bahwa perhitungan *chi square* diperoleh *p value* > 0,05 yaitu 0,086, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara keterpaparan media pornografi dengan perilaku gaya pacaran tidak sehat pada remaja usia 12-15 tahun di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pujiningtyas tentang hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seks siswa SMP di Surakarta, yang menyatakan tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seks remaja dengan *p value* = 0,852.

Penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryani tentang hubungan keterpaparan media informasi tentang seks dengan perilaku seks remaja awal pada siswa di SMP Walisongo 02 Semarang. Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara keterpaparan

media informasi tentang seks dengan perilaku seks pada siswa kelas VIII di SMP Walisongo 02 Semarang dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan *p value* = 0,031.

Penelitian Rina, dkk tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap seks pranikah, didapatkan hasil uji statistik *Chi-square* dengan *p value* = 1,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paparan informasi tentang seks pranikah dengan sikap remaja terhadap seks pranikah.

Menurut Sarwono (2012), banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja salah satunya media sosial (internet). Media sosial adalah bentuk-bentuk elektronik di mana pengguna membuat komunitas online untuk berbagi informasi, ide, pesan pribadi dan konten lainnya.

Pengaruh Teman Sebaya

Hasil analisis univariat menunjukkan responden yang terpengaruh pada teman sebaya lebih banyak (58,9%) dibandingkan responden yang tidak terpengaruh pada teman sebaya (41,1%). Analisis Bivariat menunjukkan bahwa perhitungan *chi square* diperoleh *p value* < 0,05 yaitu 0,004, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku gaya pacaran tidak sehat pada remaja usia 12-15 tahun di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2012). Hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual tidak dilakukan analisis bivariat karena responden

cenderung homogen. Karena berdasarkan analisis univariat didapatkan hasil mayoritas responden telah terpengaruh teman sebaya.

Penelitian Mulyati juga serupa dengan penelitian ini. Dimana Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku pacaran dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $p\ value = 0,021$. Dari hasil penelitian nilai OR menunjukkan nilai 3,4 yang artinya siswa yang memiliki pengaruh teman negatif memiliki peluang sebesar 3,4 kali lebih besar untuk masuk ke dalam kategori perilaku pacaran berisiko dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengaruh teman positif.

Peran Orang Tua

Hasil analisis univariat menunjukkan hasil bahwa orang tua yang berperan terhadap responden lebih banyak (66%) dibandingkan orang tua yang tidak berperan terhadap responden (34%). Analisis Bivariat menunjukkan bahwa perhitungan *chi square* diperoleh $p\ value > 0,05$ yaitu 0,146, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku gaya pacaran tidak sehat pada remaja usia 12-15 tahun di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn. Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara peranan keluarga berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $p\ value = 0,000$.

Penelitian Amalia (2012) tentang gaya pacaran ditinjau dari pola asuh orang tua pada remaja juga berbeda dengan penelitian ini. Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan gaya pacaran dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $p\ value = 0,000$.

Penelitian yang sama adalah penelitian Mulyati (2012) dengan kesimpulan yang didapat adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku pacaran berisiko. Hal ini dilihat dari hasil uji analisis statistik dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $p\ value = 0,227$. Pendapat peneliti bahwa peran orang tua tidak berhubungan secara signifikan karena remaja lebih banyak bergaul dengan teman sebayanya sehingga mudah terpapar dengan informasi yang salah yang didapat sendiri ataupun dari temannya.

Penelitian Rina, dkk tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap seks pranikah diperoleh nilai $p\ value = 1,000$, berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pengaruh orang tua dengan sikap remaja terhadap seks pranikah.

Kasmiasi (2011) menyatakan bahwa orang tua menganggap masa remaja sebagai sebuah jembatan yang dilewatinya dan perilaku buruk mereka merupakan bagian dari gejala yang akan segera hilang bila mereka telah lewat dewasa. Akibatnya, mereka membiarkan perbuatan salah dikalangan remaja, sehingga remaja menafsirkan bahwa pendekatan orang tuanya undangan terbuka untuk berbuat menurut keinginan mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku gaya pacaran tidak sehat pada remaja usia 12-15 tahun di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dapat diambil kesimpulan bahwa : terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku gaya pacaran tidak sehat pada remaja hasil uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,000, tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku gaya pacaran tidak sehat pada remaja hasil uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,365, tidak terdapat hubungan antara keterpaparan media pornografi dengan perilaku gaya pacaran tidak sehat pada remaja hasil uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,086, terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku gaya pacaran tidak sehat pada remaja hasil uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,004, dan tidak terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku gaya pacaran tidak sehat pada remaja hasil uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,146.

Saran

Diharapkan kepada dinas pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) agar dapat memberikan konsultasi mengenai kesehatan reproduksi remaja sehingga meningkatkan pengetahuan tentang berperilaku yang baik agar terhindar dari perilaku pacaran berisiko dengan menekankan pada pengetahuan

remaja dan pengaruh teman sebaya.

Diharapkan kepada sekolah dapat meningkatkan lembaga layanan informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi pada remaja di sekolah. Peningkatan pengetahuan remaja dengan review mata pelajaran yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja dan penyuluhan mengenai pergaulan yang benar dengan sesama teman.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat meningkatkan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku gaya pacaran tidak sehat pada remaja dengan metode penelitian dan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Admasari, Y., Dian K, dan Indah K. 2013. *Hubungan Pengetahuan Tentang Pacaran Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Kelas XI Di UPTD SMA Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri.*
- Amalia, A. 2012. *Gaya Pacaran Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Kelas Xi Di SMA Panca Marga I Lamongan.*
- BKKBN. 2009. *Pegangan Kader Tentang Pembinaan Anak Remaja.* Jakarta: Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.

- Darmasih, R. 2009. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA Di Surakarta*.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitri, NJ. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pada mahasiswa STIKes Al-Insyirah Pekanbaru*.
- Hastono, SP dan Luknis S. 2011. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, AA. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, EB. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Irianto, K. 2014. *Seksologi Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Pujiati, S., Edy S, dan Dwi W. 2010. *Gambaran Perilaku Pacaran Remaja di Pondok Pesantren Putri K.H Sahlan Rosjidi Semarang*.
- Kasmiasi. (2011). *Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Di Desa Pasi Jeumerang Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie*.
- Kementrian kesehatan RI. (2011). *Modul Pelatihan pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) Bagi konselor remaja*. Jakarta.
- Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusumastuti, FAD. 2010. *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja*.
- Miron, AG dan Charles DM. Ed. 2006. *Bicara Soal Cinta, Pacaran, Dan Seks Kepada Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Muliyati. 2012. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Gaya Pacaran Pada Siswa SMU X Dan MAN Y Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012*. [http: www.gudangreferensicom](http://www.gudangreferensicom). Diunduh 14 April 2015.
- Pawestri, Ratih SW, dan Sonna M. 2013. *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pra Nikah*. <http://library.usu.ac.id/index.php>. Diunduh 15 Maret 2015.
- Pujiningtyas, LR. 2014. *Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Siswa Smp Di Surakarta*
- Purwaningsih, Mw. 2012. *Hubungan Pengetahuan Dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Anak Jalanan Di Kota Surakarta*.
- Rina, N., Rina YID, dan Yesi H. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap*

- Remaja Terhadap Seks Pranikah.* www.gudangreferensicom. Diunduh 14 April 2015.
- Rohmawati, DL. 2013. *Pengetahuan Orang Tua Mengenai Perilaku Berpacaran Anak Remajanya Daan Perannya Dalam Memberikan Pendidikan Seks Di Desa Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Jawa Timur.* [http : mediacastore.com](http://mediacastore.com). Diunduh 28 Maret 2015.
- Sari, KP. 2010. *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Ditinjau Dari Persepsi Kualitas Komunikasi Orang Tua Dan Remaja.* [http:](http://)
- Susanti. 2012. *Hubungan Jenis Kelamin, Keterpaparan Media Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMPN 6 Palolo Sulawesi Tengah.*
- Yulianto, 2010. *Gambaran Sikap Siswa Smp Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di Smpn 159 Jakarta.*
- Yuzisca, 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja Kelas XI IPA dan IPS di SMA N 15 Padang.*